# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki peran penting untuk membangun dan menciptakan suasana di lingkungannya agar terasa nyaman. Interaksi antarsesama manusia perlu didasari dengan sikap toleransi dan rasa saling menghormati, sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan baik dan rasa solidaritas bisa tumbuh di tengah masyarakat. Tingkat kepercayaan dan keterikatan antarwarga yang terbentuk dari interaksi sosial tersebut menjadi salah satu pendorong terbentuknya kelompok atau organisasi sosial. Kelompok atau organisasi ini merupakan wadah bagi mereka untuk berkumpul, saling berinteraksi, dan melakukan berbagai aktivitas yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Soerjono Soekanto (dalam Jamaludin, 2015) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan faktor utama sekaligus syarat utama terbentuknya kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial yang erat, kehidupan bersama tidak akan mungkin terwujud.

Salah satu bentuk organisasi yang hidup di tengah masyarakat adalah Karang Taruna. Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 menyebutkan bahwa “Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna tidak hanya menjadi tempat pengembangan bagi generasi muda, tetapi juga memiliki kontribusi nyata terhadap masyarakat di sekitarnya. Karang Taruna memiliki peran sebagai penggerak dan fasilitator yang dapat mendorong produktivitas masyarakat. Hal tersebut dapat dijalankan melalui pemanfaatan serta pengembangan potensi dan sumber daya yang ada dimasyarakat, dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Sebagai fasilitator, Karang Taruna menjalankan berbagai fungsi yang sangat penting, sebagaimana diatur dalam Pasal 7 dan Pasal 9 Peraturan Menteri Sosial No 25 Tahun 2019. Fungsi fasilitasi ini meliputi pengembangan organisasi, peningkatan kapasitas generasi muda, serta pemberian kemudahan dan pendampingan untuk masyarakat.

 Marken Reborn Spirit (MARSI) merupakan organisasi Karang Taruna yang berada di wilayah RW 14 Komplek Margahayu Kencana, Kabupaten Bandung. MARSI menjadi salah satu contoh nyata bagaimana peran organisasi Karang Taruna dijalankan di tingkat masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, MARSI berupaya untuk melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan generasi muda, yang turut berkontribusi dalam meningkatkan pembangunan lingkungan. Pembangunan lingkungan sendiri dapat didefinisikan sebagai proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sosial, ekonomi, budaya, dan infrastruktur (Kartasasmita, 1994). Dalam upaya mendukung proses pembangunan lingkungan tersebut, MARSI menggiatkan program kegiatan yang berfokus pada pemanfaatan potensi masyarakat, termasuk aspek sosial dan ekonomi, yaitu melalui Café Marsi 14.

 Café Marsi 14 adalah kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) masyarakat yang dilakukan dalam bentuk bazaar, dan didominasi oleh usaha-usaha yang bergerak di sektor kuliner (makanan dan minuman). Berdasarkan data yang diperoleh dari Karang Taruna MARSI melalui grup WhatsApp pelaku UMKM RW 14, tercatat terdapat 35 UMKM di lingkungan tersebut. Dari jumlah tersebut, sekitar 15–20 UMKM aktif berpartisipasi dalam kegiatan Café MARSI 14 yang dilaksanakan setiap malam Minggu. Melalui kegiatan ini, para pelaku usaha bisa memperkenalkan sekaligus memasarkan produk mereka secara langsung. Café MARSI 14 menjadi salah satu wadah utama bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini mampu menarik rata-rata 50-80 pengunjung setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Café MARSI 14 tidak hanya mendukung pengembangan usaha masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga serta memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian di RW 14. Adapun keberhasilan dari pelaksanaan program tersebut tidak terlepas dari kemampuan organisasi dalam mengatur dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas yang dijalankan.

Komunikasi memegang peranan penting untuk memastikan setiap aktivitas organisasi dapat terkoordinasi dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia untuk membangun hubungan satu sama lain; tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi (Abidin, 2015). Artinya, komunikasi menjadi landasan utama bagi berlangsungnya interaksi sosial, termasuk dalam pengelolaan organisasi dan setiap kegiatan yang diselenggarakan. Redding dan Sanborn (dalam Masmuh, dikutip dalam Riinawati, 2019, hlm.49) menyatakan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks, meliputi komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi dari atasan kepada bawahan dan sebaliknya, komunikasi horizontal, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, serta komunikasi evaluasi program. Dengan begitu, komunikasi dalam organisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pertukaran informasi, tetapi juga berperan dalam membangun koordinasi, menciptakan keselarasan, dan meningkatkan efektivitas kerja. Banyaknya proses komunikasi yang terjadi di dalam organisasi menuntut kemampuan khusus, sehingga manajemen komunikasi diperlukan untuk mendukung keberhasilan organisasi.

Manajemen komunikasi adalah proses mengatur dan mengelola segala aktivitas komunikasi yang terjadi dalam berbagai situasi, yang juga melibatkan beberapa fungsi manajemen agar komunikasi dapat berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan. Karakteristik komunikasi yang cukup rumit, membuat penggabungan diantara pendekatan manajemen dan pengelolaan komunikasi menjadi tepat, karena memungkinkan terciptanya komunikasi yang harmonis (Riinawati, 2019). Dalam organisasi, proses kerja sama dan koordinasi melibatkan banyak pihak, hal tersebut akan memunculkan beragam bentuk dan alur komunikasi, sehingga memerlukan manajemen komunikasi agar dapat berjalan seimbang. Ketika komunikasi dapat dikelola secara strategis, hasil yang dicapai pun akan lebih optimal.

Karang Taruna MARSI dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan UMKM turut melibatkan berbagai pihak, baik internal (anggota dan pengurus) maupun eksternal (masyarakat). Berjalannya kegiatan ini dapat dianggap sebagai bentuk keberhasilan dari kerja sama dan koordinasi yang telah dilakukan oleh MARSI. Dalam proses tersebut, komunikasi menjadi unsur penting yang menghubungkan setiap individu untuk berinteraksi, membangun kesamaan persepsi, memperkuat koordinasi, dan menjalankan program secara efektif. Namun, belum diketahui secara mendalam bagaimana proses manajemen komunikasi yang dilakukan, baik dalam merencanakan, menyosialisasikan, maupun menjalankan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Karang Taruna MARSI dalam pemberdayaan UMKM melalui program Café MARSI 14, di RW 14 Komplek Margahayu Kencana, Kabupaten Bandung.

## Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

### Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat mengindentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu “Bagaimana Manajemen Komunikasi Karang Taruna MARSI dalam Pemberdayaan UMKM di RW 14 Komplek Margahayu Kencana, Kabupaten Bandung”

### Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang penelitian di atas, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *self* (diri) berperan dalam manajemen komunikasi karang taruna MARSI pada kegiatan pemberdayaan UMKM?
2. Bagaimana hubungan *interpersonal* yang dilakukandalam manajemen komunikasi karang taruna MARSI pada pemberdayaan UMKM?
3. Bagaimana *system* dalam manajemen komunikasi karang taruna MARSI pada pemberdayaan UMKM?
4. Bagaimana *competence* dalam manajemen komunikasi karang taruna MARSI pada pemberdayaan UMKM?

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

 Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *self* (diri) berperan dalam manajemen komunikasi karang taruna MARSI pada pemberdayaan UMKM
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan *interpersonal* yang dilakukandalam manajemen komunikasi karang taruna MARSI pada pemberdayaan UMKM
3. Untuk mengetahui bagaimana *system* dalam manajemen komunikasi karang taruna MARSI pada pemberdayaan UMKM
4. Untuk mengetahui bagaimana *competence* dalam manajemen komunikasi karang taruna MARSI pada pemberdayaan UMKM

### Kegunaan Penelitian

1. **Kegunaan Teoritis**
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu komunikasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik sejenis.
4. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai manajamen komunikasi organisasi.
5. **Kegunaan Praktis**
6. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang Manajemen Komunikasi Karang Taruna MARSI dalam Pemberdayaan UMKM.

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian di bidang ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan sebagai kajian literatur yang mendukung materi perkuliahan.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ingin memperoleh informasi atau memperluas wawasan dan pengetahuannya tentang kajian ilmiah yang berkaitan dengan manajemen komunikasi dalam organisasi.

#